

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh manusia atau yang diciptakan oleh manusia dengan menggunakan bahasa untuk menghasilkan nilai estetika. Dalam hal ini, pengarang menciptakan karya sastra tidak semata-mata mengukir nilai estetika melainkan untuk menghasilkan suatu pesan atau nilai-nilai kebaikan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Karya sastra terbagi menjadi dua suku kata, yaitu karya dan sastra. Karya merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh manusia berupa karya fiksi atau karya non fiksi, sedangkan sastra merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh manusia dengan menggunakan bahasa sebagai media penyampaian baik secara tertulis atau pun secara tidak tertulis yang bersifat imajinasi, bernilai estetis dan logis yang mengandung pesan-pesan dan nilai-nilai kebaikan.

Dalam kesusastraan, kegiatan mengindahkan, menghargai dan menilai suatu karya sastra merupakan perwujudan dari apresiasi sastra. Apresiasi sastra merupakan suatu penilaian terhadap suatu karya sastra baik penilaian bersifat positif atau pun penilaian bersifat negatif, apresiasi dapat berupa kritikan, pujian dan saran. Pada penglihatan saat ini, sastra merupakan cerminan tentang kehidupan yang diciptakan oleh pengarang mengenai pengalaman hidup dan pandangan hidup yang di dalamnya mengandung pesan-pesan dan nilai-nilai kebaikan. Karya sastra terbagi dalam beberapa genre yaitu fiksi yang terdiri dari cerpen, puisi, drama dan novel.

Pada umumnya bentuk karya sastra dapat berupa cerpen, puisi, drama dan novel. Fenomena yang dituangkan oleh pengarangnya terhadap masing-masing bentuk karya sastra ini sangat beragam aspeknya, mulai dari aspek pendidikan, politik, sosial, budaya, ekonomi, ketuhanan, moral, sampai dengan persoalan gender. Bertolak dari hal inilah banyak penikmat karya sastra yang berusaha menggambarkan atau menginterpretasi pesan atau amanat mengenai aspek kehidupan yang ingin disampaikan oleh pengarang karya sastra melalui cerpen, puisi, drama dan novel. Usaha untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan interpretasi yang tepat inilah yang disebut sebagai bentuk pengapresiasian karya sastra. Pengapresiasian dalam bentuk karya sastra dilakukan melalui pengkajian yang mendalam terhadap karya sastra itu sendiri.

Novel menurut pendapat Virginia Woolf (dalam Tarigan, 2011:167) adalah sebuah eksplorasi atau suatu kronik kehidupan, merenungkan dan melukiskan dalam bentuk tertentu, pengaruh, ikatan, hasil, kehancuran, atau tercapainya gerak-gerik manusia. Ini menunjukkan bahwa kisah yang dituliskan dalam novel berdasarkan fenomena kehidupan sehari-hari, dan ada yang lahir dari imajinatif pengarangnya. Sehingga nilai estetika dalam novel memperlihatkan kualitas karya sastra yang dilahirkan. Hal ini sesuai pandangan Ratna (2007: 142) dalam karya sastra memiliki aspek keindahan dari dua segi yang berbeda yaitu, bahasa dan keindahan itu sendiri. Hal terpenting dalam sebuah novel bukan hanya nilai estetika saja melainkan unsur-unsur yang terkandung di dalam dan di luar yang membangun sebuah karya sastra itu sendiri, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun sebuah karya sastra

dari dalam yang akan mewujudkan struktur seperti tema, alur, latar, dan tokoh. Sementara unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun sebuah karya sastra dari luar yang secara tidak langsung mempengaruhi karya sastra tersebut, yang berupa pengarang, pembaca, dan nilai-nilai positif yang dituangkan pengarang ke dalam novel. Unsur intrinsik sangat menunjang keutuhan dalam karya sastra, karena keutuhan tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Dewasa ini novel telah menjadi salah satu wujud karya sastra yang sangat banyak digandrungi oleh masyarakat, bagi instansi pendidikan, novel dijadikan Bahan Ajar di Sekolah dengan harapan dapat membentuk sikap dan karakter peserta didik dengan tujuan pendidikan nasional.

Penelitian sastra adalah kegiatan untuk mengumpulkan, menganalisis data, dan menyajikan hasil penelitian (Ratna, 2004:16-17). Tujuan penelitian adalah mengungkap hal-hal yang belum terungkap secara tuntas. Salah satu pendekatan atau tinjauan yang dapat digunakan dalam penelitian sastra adalah pendekatan struktural. Pendekatan struktural merupakan pendekatan yang secara utuh mengkaji teks sastra dan tanpa melibatkan komponen di luar karya tersebut yakni pembaca dan pengarang. Pendekatan ini mengutamakan kebulatan makna yang terkandung dalam teks karya sastra dengan mengidentifikasinya dilakukan dengan menguraikan teks tersebut serta mengaitkan unsur-unsur yang membangun karya sastra secara keseluruhan. Unsur-unsur karya sastra adalah keseluruhan komponen yang memiliki peran baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu penciptaan karya sastra, yang meliputi unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Novel *Berteman Dengan Kematian* karya Sinta Ridwan ini menceritakan seorang gadis bernama Sinta yang menderita penyakit lupus. Novel ini menggambarkan perjuangan Sinta yang melawan penyakitnya. Sekalipun penyakit yang diderita begitu parah Sinta tidak pernah merasa putus asa dalam menjalani hidupnya. Sinta terlahir dari keluarga broken home, tetapi hal tersebut tidak membuat Sinta putus sekolah, malah hal tersebut membuat Sinta semakin bersemangat untuk melanjutkan sekolahnya sekalipun harus membiayai hidup dan kuliahnya sendiri. Novel *Berteman Dengan Kematian* karya Sinta Ridwan mengungkap berbagai nilai kehidupan yang dapat mendidik pembaca, salah satunya adalah nilai edukasi (pendidikan). Nilai edukasi adalah segala sesuatu yang mendidik seseorang ke arah kedewasaan yang positif. Diperoleh melalui proses pendidikan, sehingga nilai edukasi (pendidikan) merupakan perilaku, tingkah laku atau perbuatan yang mencerminkan kehidupan yang hakiki. Nilai edukasi sendiri merupakan nilai yang secara substansi memberikan pelajaran-pelajaran tentang kebenaran dan kebaikan serta cerminan dari pola tingkah laku manusia pada kenyataannya. Pola penerapan nilai edukasi yang dilakukan dengan baik mampu menunjang perkembangan peserta didik. Nilai edukasi dalam novel memiliki peran yang nyata dalam menumbuhkan karakter dan sikap positif peserta didik melalui proses belajar mengajar yang intens dilakukan sehingga nilai-nilai kebenaran yang melekat dalam diri mereka akan mampu diimplementasikan oleh peserta didik tersebut dalam kehidupan sosialnya, yang tentunya akan berdampak baik terhadap diri peserta didik itu sendiri maupun orang-orang yang ada di lingkungannya.

Berdasarkan uraian diatas peniliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Nilai Edukasi Dalam Novel *Berteman Dengan Kematian* karya Sinta Ridwan Dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Di SMA”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana unsur-unsur pembangun novel *Berteman Dengan Kematian* karya Sinta Ridwan?
2. Bagaimana nilai-nilai edukasi dalam novel *Berteman Dengan Kematian* karya Sinta Ridwan?
3. Bagaimana implementasi nilai-nilai edukasi yang terdapat dalam novel *Berteman Dengan Kematian* karya Sinta Ridwan dalam Pembelajaran Sastra di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian dibuat karena ada tujuan yang ingin dicapai. Maka dari rumusan masalah di atas diperoleh tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan unsur-unsur pembangun novel *Berteman Dengan Kematian* karya Sinta Ridwan.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai edukasi dalam novel *Berteman Dengan Kematian* karya Sinta Ridwan.
3. Mengimplikasikan nilai-nilai edukasi yang terdapat dalam novel *Berteman Dengan Kematian* karya Sinta Ridwan dalam pembelajaran sastra di SMA.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat secara teoritis dan praktis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi serta saran dalam mengkaji karya sastra, dan menerapkan pendekatan struktural sebagai pembedahnya dalam penelitian ini.

2. Manfaat praktis

Manfaat secara praktis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Manfaat bagi peneliti

Bagi peneliti, Penelitian ini memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap peneliti. Sehingga dapat mengetahui nilai-nilai edukasi yang digambarkan dalam novel *Berteman Dengan Kematian* karya Sinta Ridwan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menambah wawasan dalam pengalaman tentang membuat Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA.

2) Manfaat bagi masyarakat

Hasil dari penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat mengungkap dan memberikan pemahaman mengenai nilai edukasi yang terdapat dalam karya sastra terutama dalam novel *Berteman Dengan Kematian* karya Sinta Ridwan.

3) Manfaat bagi lembaga pendidikan

Hasil dari penulisan karya ilmiah ini diharapkan bermanfaat bagi perguruan tinggi khususnya Universitas Negeri Gorontalo (UNG) fakultas sastra dan budaya jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Diharapkan penelitian ini memberikan

sumbangsi pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan, sekaligus sebagai referensi bagi yang membutuhkan ilmu pengetahuan tentang sastra dan memberikan kontribusi penerapan kajian struktural. Penelitian ini juga sebagai arsip dari penelitian sastra. Penelitian ini pun diharapkan dapat bermanfaat bagi guru untuk dapat dijadikan Bahan Ajar sastra di SMA.

1.5 Defenisi Operasional

Defenisi operasional berikut dimanfaatkan untuk menghindari andaya salah penafsiran dalam permasalahan yang akan dibahas, maka perlu diberikan penjelasan terhadap beberapa istilah yang berhubungan dengan penelitian ini.

1. Nilai edukasi adalah segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan, serta membangun keyakinan yang mampu mempengaruhi cara berfikir, cara bersikap dan cara bertindak dalam mencapai suatu tujuan hidup (Tilman, 2004:4). Nilai edukasi yang terdapat dalam novel secara substansial memberikan pelajaran-pelajaran tentang kebenaran dan kebaikan, secara otomatis nilai edukasi akan mampu merangsang pertumbuhan sikap dan karakter peserta didik agar menjadi lebih baik.
2. Novel adalah salah satu jenis karya sastra. Dalam penelitian ini menggunakan novel berjudul *Berteman Dengan Kematian* karya Sinta Ridwan diterbitkan oleh Ombak Terbit dengan jumlah halaman 363. Novel ini menceritakan tentang perjuangan seorang gadis bernama Sinta Ridwan yang mengidap penyakit Lupus.
3. Bahan Ajar Bahasa adalah materi Pembelajaran Bahasa Indonesia yang merupakan wujud implementasi nilai-nilai edukasi yang terdapat dala novel

Berteman Dengan Kematian karya Sinta Ridwan. Bentuk implementasi dalam penelitian ini berupa nilai-nilai edukasi yang telah diidentifikasi melalui pendekatan struktural dan kemudian diaplikasikan dalam Bahan Ajar atau materi pembelajaran sastra yang bertujuan untuk memahami dan mengidentifikasi unsur-unsur intrisik novel yang relevan dengan Kurikulum tingkat Pendidikan di SMA.